

**SINERGITAS DESA ADAT DAN DESA DINAS DALAM
PENANGANAN COVID-19 DI PROVINSI BALI
(STUDI KASUS DI DESA DALUNG KECAMATAN KUTA UTARA
KABUPATEN BADUNG)**

Putu Angga Widyadinata
NPP. 29.1244

*Asdaf Kabupaten Badung Provinsi Bali
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

E-mail: anggawidyadinat4@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the high number of Covid-19 cases in Bali especially in Badung Regency due to non-compliance and lack of community compliance in implementing health protocols . **Purpose:** This research is intended to obtain results that can describe the Synergy of Traditional Villages and Service Villages in Handling Covid-19 in Dalung Village, describe what factors are obstacles, as well as the efforts made to overcome these factors. **Method:** This research uses qualitative research with descriptive method and inductive approach. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. **Result:** The findings are the synergy between traditional villages and service villages in Dalung Village in handling Covid-19 has been running optimally, although there are still miscommunications and other obstacles that have been handled with various efforts by traditional village and service village. **Conclusion:** The synergy between traditional villages and service villages in Dalung Village in handling Covid-19 has been running optimally. However, there are still obstacles in its implementation. The researcher provides suggestions for routinely socializing the Covid-19 health protocol, conducting training for members of the Covid-19 Communal Work Task Force, enforcing regulations related to Covid-19.

Keywords: Synergy; Traditional Villages and Service Villages; Handling Covid-19

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tingginya angka kasus Covid-19 di Bali khususnya Kabupaten Badung akibat ketidakpatuhan dan kurang taatnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang dapat menggambarkan tentang Sinergitas Desa Adat dan Desa Dinas Dalam Penanganan Covid-19 di Desa Dalung, menguraikan faktor-faktor penghambat, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu sinergitas desa adat dan desa dinas di Desa Dalung telah berjalan maksimal, meskipun masih

terdapat miskomunikasi dan hambatan-hambatan lainnya yang telah ditangani dengan berbagai upaya dari pihak desa adat dan desa dinas. **Kesimpulan:** Sinergitas desa adat dan desa dinas di Desa Dalung dalam penanganan Covid-19 sudah berjalan maksimal. Namun, masih ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Peneliti memberikan saran untuk melaksanakan sosialisasi protocol Kesehatan, pelatihan bagi anggota Satgas Gotong Royong Covid-19, dan menegakkan aturan terkait Covid-19. **Kata kunci:** Sinergitas; Desa Adat dan Desa Dinas; Penanganan Covid-19

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Situasi dan kondisi dunia saat ini sedang mengalami wabah penyakit virus dan pandemi. Pandemi Covid-19 merupakan akibat dari virus corona yang dikenal dengan nama virus SARS-CoV-2. Pada bulan Maret 2020 Virus Corona resmi ditetapkan sebagai penyakit pandemi oleh *World Health Organization* (WHO). Pada Juni 2021, virus corona telah menyebar dan berdampak ke seluruh belahan dunia, terkonfirmasi yang terdampak kasus melebihi 178 juta kasus dan 3,9 juta kematian. Indonesia mulai mengambil beberapa tindakan untuk mencegah dan menangani penyebaran Covid-19 dengan memperketat akses masuk ke Negara Indonesia dengan persyaratan tertentu dan menerapkan disiplin protokol kesehatan sesuai dengan tatanan kehidupan baru di era pandemi atau *new normal*. Pada 29 Agustus 2021 masyarakat Indonesia yang terpapar Covid-19 sebanyak 4.073.831 orang dan Provinsi Bali termasuk ke dalam provinsi dengan kasus positif Covid-19 terbanyak nomor 4 di Indonesia.

Dalam rapat Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Bali yang dipimpin oleh Gubernur Bali, penerapan protokol kesehatan tata kehidupan baru di Bali dilaksanakan pada 9 Juli 2020 dan disepakati oleh seluruh Bupati dan Walikota Bali. Kasus positif Covid-19 di Bali pada tanggal 29 Agustus 2021 tercatat 106.153 orang dan persentase kesembuhan di Bali mencapai angka 90,22%. Dari tingginya angka kesembuhan, Sekretaris Daerah Provinsi Bali menjelaskan bahwa sinergi semua pihak dari pemerintah dan masyarakat merupakan kunci utama dalam penanganan dan pencegahan Covid-19.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada bab kedudukan dan jenis desa ayat (1) menjelaskan bahwa Desa terdiri dari Desa dan Desa Adat. Desa Adat yang mengurus urusan pemerintah terkait keagamaan, sedangkan desa atau Desa Dinas mengurus hal yang berkaitan dengan administrasi pemerintahan. Terhitung hingga saat ini jumlah Desa Adat dan Desa Dinas di Bali berjumlah 2.206 diantaranya Desa Dinas berjumlah 718 yang terdiri dari 638 desa dan 80 kelurahan, sedangkan Desa Adat atau *pakraman* berjumlah 1.488 desa.

Penyebutan desa di Bali tidak ditujukan untuk Desa Adat dan Desa Dinas, tetapi Desa Adat dan Desa Dinas merupakan dua level pemerintah terendah yang ada di Bali. Desa Adat dan Desa Dinas merupakan dua desa yang ada di Bali yang sampai saat ini masih berjalan beriringan melaksanakan tugas dan wewenangnya yang berbeda-beda.

Masyarakat Bali hingga saat ini masih menghargai *awig-awig* Desa Adat, mematuhi, serta menjalankan aturan-aturannya. *Awig-awig* merupakan aturan yang mengikat masyarakat Bali mulai dari adat, budaya, dan kepercayaannya. *Awig-awig* di Bali bersifat tidak tertulis, sedangkan aturan yang tertulis disebut dengan *pangeling-eling*. Hal ini membuat masyarakat Bali sangat menghargai Desa Adat karena di dalamnya ada suatu aturan yang mengatur tentang adat, budaya, dan keagamaannya.

Hubungan Desa Adat dan Desa Dinas di Bali dinilai cukup harmonis, tetapi jika dilihat di lapangan Desa Adat lebih mendominasi sistem pemerintahan desa yang ada di Bali. Salah satu contoh yaitu

Desa Canggu di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Desa Adat Canggu dianggap memegang peran penting dan lebih menonjol dalam sistem pemerintahan desa. Dapat dilihat dari struktur organisasi Desa Canggu yang dominan diisi oleh tokoh adat Desa Adat Canggu, pada proses politik di Desa Canggu seperti dalam pembentukan kebijakan, Desa Adat lebih mendominasi melalui tokoh adatnya. Jika dilihat dari sektor ekonomi, Desa Adat dan Desa Dinas diberikan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang sama dengan dukungan lebih besar dari pemerintah daerah.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Salah satu penyebab kenaikan kasus Covid-19 ini adalah ketidakpatuhan dan kurang taatnya masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan yang berlaku sesuai dengan tatanan era *new normal*. Kabupaten Badung menjadi kabupaten dengan kasus tertinggi Covid-19 di Bali di bawah Kota Denpasar. Tingginya kasus Covid-19 di Kabupaten Badung dikarenakan adanya varian baru dari Covid-19 yang dikenal dengan varian *delta*, ditambah dengan padatnya acara keagamaan di Badung dan tumpang tindih kebijakan pemerintah dan adat yang ada di Bali.

Menurut Mayjen Maruli, hambatan dalam penanganan Covid-19 di Bali terletak pada tingginya kegiatan keagamaan atau adat, ruangan ICU yang terbatas, dan masih terjadi pemalsuan surat persyaratan berpergitan ke Bali. Kebijakan pemerintah terkait pembatasan aktivitas masyarakat masih harus dilanggar karena padatnya kegiatan keagamaan di Bali yang wajib dilakukan oleh masyarakat Bali. Hal tersebut menggambarkan masih kurangnya koordinasi pemerintah dengan Majelis Desa Adat yang ada di Bali.

Kurangnya kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait tatanan di era *new normal* membuat masyarakat tidak disiplin dalam penerapan protokol kesehatan sehingga menjadi salah satu penyebab naiknya angka Covid-19 di Bali. Desa Adat yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi *krama* atau warga desanya dan Desa Dinas yang memiliki dasar hukum secara luas serta tugas dan wewenang secara formal menyebabkan adanya isu strategis dalam penanganan Covid-19 di Bali.

Adanya sinergi yang maksimal dari Desa Adat dan Desa Dinas dalam sistem pemerintahan tentunya akan membawa perubahan yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat. Begitu juga dalam penanganan kasus Covid-19 di Bali. Menurut Covey (1989) sinergi merupakan gabungan antara komunikasi, Kerjasama, dan kepercayaan. Sistem dualisme pemerintahan desa di Bali menyebabkan terjalannya hubungan kerjasama satu sama lain bukan saling menjatuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

1.3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tujuan dari menggunakan penelitian sebelumnya yaitu agar peneliti dapat mengetahui isi dari penelitian tersebut dari metodologi hingga hasil yang diletakkan pada penelitian terdahulu. Berbagai penelitian telah dilakukan terkait penanganan dan pencegahan Covid-19 di Bali. Penelitian yang dilakukan oleh Kintania Sakinah Putri (2021) dengan judul Strategi Komunikasi Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kota Lubuklinggau Dalam Diseliminasi Informasi Pentingnya Protokol Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19, dilakukan menggunakan teori strategi komunikasi dari Abidin dengan metode penelitian kualitatif. Putri memperoleh hasil bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas Kota Lubuklinggau dinilai sudah berhasil karena telah sesuai dengan tujuan, target, menyusun pesan, instrument kegiatan, sumber daya yang ada dan perbandingan waktu serta evaluasi. Penelitian yang mengangkat isu yang sama juga telah dilakukan oleh I Wayan Agus Vijayantera & I Gusti Ngurah Anom (2020) dengan judul Pembentukan dan Pengembangan

Kerjasama Desa Adat Sebagai Strategi Penanganan Covid-19 di Bali. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif ini mendapatkan hasil bahwa Kerjasama antar organisasi merupakan hal penting salah satunya dalam mengamankan wilayah. Usulan Desa Adat untuk bekerjasama dalam penanganan COVID-19 dapat berupa Memorandum of Understanding (MoU) atau aturan tertulis sebagai dasar hukum penanganan Covid-19. Selain itu, I Wayan Putrayasa (2020) turut melakukan penelitian dengan judul *Tri Hita Karana* untuk Pencegahan Covid-19 di Bali yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Putrayasa menemukan bahwa konsep *Tri Hita Karana* terdiri dari *Parhyangan*, *Pawongan*, *Palemahan*, *Wujud Parhyangan* melaksanakan meditasi dan mengurangi kegiatan keagamaan bersifat masal. *Pawongan* berupa pemantauan aktivitas warga lokal maupun asing oleh *pecalang* (polisi adat) dan *Palemahan* dengan memfasilitasi tempat cuci tangan di tempat umum, *hand sanitizer* dan penyemprotan di lingkungan Desa Adat.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang telah dilakukan saat ini adalah Sinergitas Desa Adat dan Desa Dinas dalam Penanganan Covid-19 di Bali Studi Kasus di Desa Dalung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. Persamaan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, yaitu metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif untuk menggambarkan bentuk sinergi antara desa adat dan desa dinas. Perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian-penelitian sebelumnya meneliti pada pendekatan ilmu antropologi sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan meneliti pada ilmu pemerintahan yang menggabungkan antara Pemerintahan Desa Adat dan Desa Dinas terkait dalam penanganan Covid-19 yang dilaksanakan di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bentuk Sinergitas Desa Adat dan Desa Dinas dalam Penanganan Covid-19 di Desa Dalung Kabupaten Badung Provinsi Bali, mengetahui dan mengidentifikasi faktor penghambat dalam Sinergitas Desa Adat dan Desa Dinas dalam Penanganan Covid-19 di Desa Dalung Kabupaten Badung Provinsi Bali, dan mengetahui serta menganalisis upaya Desa Adat dan Desa Dinas dalam Penanganan Covid-19 di Desa Dalung Kabupaten Badung Provinsi Bali.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengetahui dan memahami arti dari beberapa orang maupun kelompok yang muncul dari masalah sosial. Penelitian bersifat deskriptif artinya menjelaskan permasalahan berdasarkan situasi dan kondisi sebenarnya sesuai dengan lokasi dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yang mengutamakan informasi secara umum yang didapat dengan pemahaman secara mendalam. Melalui pendekatan penelitian ini, akan menggambarkan secara realistis, sistematis, dan obyektif terkait Sinergitas Desa Adat dan Desa Dinas dalam Penanganan Covid-19 di Provinsi Bali khususnya di Desa Dalung Kabupaten Badung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan data menggunakan teknik serta prosedur teknik *purposive* dan teknik *snowball* dengan tujuan agar data yang akan diperoleh lebih bersifat obyektif, lengkap, dan tepat. Untuk memperoleh data yang relevan dan tepat untuk mendukung topik permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data informan yang diteliti diantaranya adalah Pemerintah

Kecamatan Kuta Utara, Pemerintah Desa Dinas Dalung, Pemerintah Desa Adat Dalung, Satuan Tugas Covid-19 Desa Dalung, Satuan Perlindungan Masyarakat Desa Dalung, Pecalang Desa Adat Dalung, dan masyarakat. Kemudian, peneliti menggunakan teknis analisis data model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Operasional konsep penelitian ini adalah sinergitas antara organisasi dengan konsep teori menurut Covey, dengan dimensi yang digunakan yaitu kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19 di Desa Dalung menggunakan konsep teori menurut Covey yang menyatakan dimensi sinergitas yaitu kerjasama, komunikasi, dan kepercayaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Sinergitas Desa Adat Dalung dan Desa Dalung Dalam Penanganan Covid-19

Penulis melakukan analisis pada variabel-variabel yang berpengaruh terhadap sinergi desa adat dan desa dinas khususnya pada Desa Dalung untuk mendapatkan gambaran terkait keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan penanganan Covid-19. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh di lapangan melalui teknik observasi, mendapatkan informasi secara menyeluruh menggunakan teknik wawancara dengan para informan yang dibutuhkan dengan teknik dokumentasi guna mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19.

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan adanya kerjasama yang tinggi dalam penanganan Covid-19 di wilayah Desa Adat Dalung dan Desa Dalung. Dilihat dari kinerja Linmas Desa Dalung dan Pecalang Desa Adat Dalung yang selalu berdampingan dan bekerjasama dengan pihak Babinsa dan Babinkamtibmas dalam menegakkan protokol kesehatan Covid-19 serta pelayanan kepada masyarakat. Dalam wawancaranya, Sekretaris Desa Dalung menegaskan bahwa, "Saat tahun lalu kami menjadi perwakilan Provinsi Bali dalam penanganan Covid-19 bersama Desa Adat karena wujud kerjasama kali yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan". Di setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Desa Adat Dalung dan Desa Dalung selalu melaporkan kegiatannya dalam bentuk laporan pertanggungjawaban dan bukti-bukti dokumentasi di lapangan. Kontribusi yang baik ditunjukkan dalam pemberian vaksinasi Covid-19 dan penegakkan protokol kesehatan Covid-19, dimana pihak desa adat menyediakan tempat dan pihak Linmas Desa Dalung menyediakan transportasi. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sinergitas Desa Adat Dalung dan Desa Dalung dalam penanganan Covid-19 memiliki kerjasama yang jelas, tanggung jawab yang berjalan optimal, dan kontribusi tiap desa adat maupun desa dinas berjalan maksimal.

Sedangkan komunikasi yang terjadi berjalan baik meskipun ada beberapa miskomunikasi yang masih dapat ditoleransi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Bendesa Adat Dalung, "Mungkin ada beberapa hal yang bersifat miskomunikasi seperti Desa Adat harus tetap melaksanakan upacara adatnya di sela-sela kegiatan PPKM, karena menyangkut masalah adat dan kepercayaan masyarakat". Koordinasi selalu dilakukan oleh perangkat-perangkat desa adat maupun desa dinas. Sosialisasi terkait penanganan Covid-19 yang dilakukan dapat diterima oleh masyarakat di Desa Dalung. Jika ditemukan masyarakat yang melanggar protokol Kesehatan seperti tidak menggunakan masker dan berkerumun akan diberikan edukasi dan teguran lisan bahkan tindakan fisik berupa *pushup*. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sinergitas Desa Adat Dalung dan Desa Dalung dalam penanganan Covid-19 memiliki komunikasi, koordinasi, dan sosialisasi yang berjalan baik dan

maksimal, serta ada pemberian sanksi berupa teguran, edukasi, dan sedikit tindakan fisik berupa *pushup*.

Dalam pelaksanaan kebijakan terkait Covid-19, kepercayaan menjadi variabel penting yang dibangun antara satu pihak dengan pihak lainnya. Kepercayaan merupakan anggapan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dapat dijamin keberadaannya. Wujud saling memberi, mengasihi, dan berbagi dengan satu sama lain merupakan definisi dari kepedulian. Desa Adat dan Desa Dinas Dalung telah memberikan beberapa bantuan kepada masyarakatnya sebagai wujud simpati dan pelayanan kepada masyarakat. Wujud pemberian Bantuan Langsung Tunai dari pihak Desa Adat dan Desa Dinas Dalung diberikan dengan asas kejujuran dan tepat sasaran, bantuan langsung diberikan kepada masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sinergitas Desa Adat Dalung dan Desa Dalung dalam penanganan Covid-19 memberikan wujud kepeduliannya masing-masing dan memiliki integritas yang tinggi dalam memberikan bantuan dan kepeduliannya kepada masyarakat Desa Adat dan Desa Dalung.

3.2. Faktor Penghambat Dalam Sinergitas Desa Adat dan Desa Dinas Dalam Penanganan Covid-19 di Desa Dalung

Dalam pelaksanaan suatu kebijakan terutama terkait Covid-19, pasti akan ada permasalahan atau penghambat. Berbagai hambatan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kebijakan. Adapun beberapa hambatan dalam sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19 di Desa Dalung yaitu komunikasi yang belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendesa Adat Dalung, beliau mengatakan, “Miskomunikasi menjadi salah satu faktor penghambat, ketika pihak desa dinas menyatakan untuk tidak melaksanakan acara adat selama PPKM, tetapi kami dari pihak desa adat tetap melaksanakannya karena ada dorongan masyarakat”. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa komunikasi yang belum maksimal menjadi salah satu faktor penghambat penanganan Covid-19, karena adanya miskomunikasi menyebabkan informasi tidak tersampaikan secara tepat dan adanya tujuan yang belum tercapai.

Selain itu, masyarakat Desa Dalung berjumlah 22.274 jiwa dan masyarakat Desa Adat Dalung yang berjumlah 14.351 jiwa tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, maupun kepercayaannya. Hal ini menyebabkan masyarakat harus menentang kebijakan pemerintah terkait pembatasan kegiatan bersosial di luar rumah karena harus memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Banyak masyarakat pendatang yang merantau di Desa Dalung karena lokasi yang strategis dan dekat dengan wilayah pantai selatan Pulau Bali. Sehingga banyak masyarakat di wilayah Desa Dalung yang harus tetap beraktivitas di luar rumah dan melanggar peraturan pemerintah terkait Covid-19 demi memenuhi kebutuhannya.

Hambatan berikutnya adalah padatnya acara adat di Desa Adat Dalung. Acara adat di Desa Adat Dalung di era pandemi masih terus berjalan terutama acara *Ngaben* (kematian), *mepandes* (potong gigi), dan *pewiwahan* (pernikahan). Pelaksanaan adat di Desa Dalung maupun Desa Adat Dalung dalam pandemi Covid-19 tetap berjalan dan dibatasi pada tiap kegiatannya. Tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelebihan kapasitas masyarakat yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan upacara adat di Desa Adat Dalung tidak bisa diselesaikan dengan masyarakat yang terbatas, karena beberapa acara adat memerlukan jumlah masyarakat yang cukup banyak.

Faktor berikutnya yaitu anggaran desa dan desa adat yang terbatas. Setiap pelaksanaan kebijakan tentu memerlukan anggaran dari pihak pemerintah. Pada pandemi Covid-19, semua anggaran difokuskan dalam penanganan Covid-19 terutama pada kebijakan pembatasan sosial masyarakat, banyak yang harus dibantu oleh pihak pemerintah terutama dalam pemberian bantuan sosial dan bantuan langsung

tunai. Bapak Perbekel Desa Dalung menyatakan, “Bantuan sembako yang kami berikan mungkin hanya bertahan 2-3 hari, dan kadang ada beberapa bantuan yang kami keluarkan dari dana kami pribadi”. Dalam pemberian bantuan sosial, memerlukan anggaran yang tinggi agar masyarakat Desa Dalung dan Desa Adat Dalung yang dihimbau untuk tetap berada di rumah dapat terfasilitasi kebutuhan pangannya.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu sumber daya manusia. Masyarakat menjadi pemeran utama dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Kesalahan masyarakat dalam menerapkan kebijakan menjadi penyebab tertundanya kesuksesan kebijakan yang telah ditentukan (*human error*). Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan disiplin protokol Kesehatan Covid-19 baik secara lisan maupun tertulis sudah optimal. Tetapi yang terjadi masih banyak masyarakat yang kurang sadar dan patuh terhadap protokol kesehatan, terutama dalam penggunaan masker dan menjaga jarak ketika berada di tempat umum. Ketika masyarakat tertib dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19, maka tujuan dalam pemulihan ekonomi dan berakhirnya pandemi akan tercapai.

3.3. Upaya Desa Adat dan Desa Dinas Dalam Penanganan Covid-19 di Desa Dalung

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19 di Desa Dalung, pemerintah Desa Adat Dalung dan Desa Dalung melakukan berbagai upaya agar sinergi dalam penanganan Covid-19 ini dapat berjalan maksimal. Upaya pertama adalah pelaksanaan operasi sidak masker. Hal ini digunakan untuk melihat bagaimana disiplin masyarakat di lapangan terutama pada penggunaan masker di wilayah Desa Dalung dan Desa Adat Dalung. Operasi sidak masker dilakukan guna meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dan disiplin masyarakat dalam penggunaan masker di Desa Dalung dan Desa Adat Dalung. Pada pelaksanaannya, masih ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker. Pelanggar kemudian akan diberikan edukasi serta masker gratis secara langsung dengan harapan mampu meningkatkan simpati masyarakat dan kepatuhannya terhadap protokol kesehatan Covid-19.

Upaya lainnya yaitu dengan melakukan sosialisasi protokol kesehatan Covid-19. Sosialisasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang dilaksanakan di Desa Dalung dan Desa Adat Dalung dilaksanakan secara lisan dan tulisan. Hal ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan pelajar dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yang benar. Pemerintah Desa Adat dan Desa Dinas Dalung telah melakukan berbagai cara yaitu melakukan sosialisasi secara langsung dan memanfaatkan sosial media agar masyarakat lebih mudah mengakses informais dan adanya penanganan Covid-19 yang optimal.

Upaya berikutnya yaitu pemasangan baliho dan spanduk protokol kesehatan Covid-19. Hal ini berguna untuk memberi himbauan kepada masyarakat dan mengingatkan untuk tetap menaati protokol kesehatan Covid-19 di tempat umum serta wisata yang ada di Desa Dalung. Perbekel Desa Dalung dalam wawancaranya mengutarakan harapannya dengan dipasangnya baliho dan spanduk, masyarakat akan sadar dalam menaati protokol kesehatan. Selain itu, dengan dipasangnya baliho dan spanduk ini diharapkan mampu menangani dan memutus rantai penyebaran Covid-19.

Upaya selanjutnya adalah pelaksanaan vaksinasi. Vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu upaya pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Vaksinasi yang dilakukan Desa Dalung berlokasi di wantilan Pura Dalem Desa Adat Dalung, dimana sasaran kegiatan vaksinasi Covid-19 ditujukan kepada masyarakat lanjut usia yang tidak memiliki penyakit bawaandan masyarakat umum di wilayah Desa Dalung dan Desa Adat Dalung. Sekretaris Desa Dalung mengatakan, “Vaksinasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan imun dari masyarakat, dimana kami memprioritaskan masyarakat

lansia, tenaga medis, kemudian masyarakat umum yang berada di Desa Dalung dan Desa Adat Dalung”.

Upaya yang terakhir yang dilakukan pemerintah Desa Dalung yakni penambahan jumlah anggota Satgas Gotong Royong Covid-19. Satgas Gotong Royong Covid-19 memiliki peran penting dalam menangani Covid-19. Dengan jumlah anggota yang maksimal tentunya dapat memberikan penanganan yang maksimal terhadap pandemi Covid-19. Bapak Bendesa Adat Kerobokan menjelaskan bahwa, “Terkait dengan pelaporan masyarakat yang terpapar Covid-19, pihak satgas juga dapat bergerak lebih cepat karena dengan adanya perwakilan anggota dari tiap-tiap banjar adat maupun banjar dinas yang berada di Desa Dalung”. Dengan demikian upaya yang dilakukan Desa Adat dan Desa Dinas di Dalung untuk menunjang penanganan Covid-19 dapat berjalan maksimal. Hal ini berguna untuk memaksimalkan kegiatan penegakkan Covid-19 serta memfasilitasi masyarakat saat terkonfirmasi virus Covid-19.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19 di Desa Adat Dalung dan Desa Dalung telah berjalan dengan maksimal. Pada dimensi kerjasama, Desa Adat Dalung dan Desa Dalung bekerja sesuai dengan peraturan yang berlaku dan berjalan secara maksimal; pada indikator tanggung jawab, Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung melaksanakan penanganan Covid-19 dengan penuh tanggung jawab didukung dengan adanya laporan dan dokumentasi di setiap kegiatan; pada indikator kontribusi, Desa Adat Dalung dan Desa Dalung memberikan kontribusi yang maksimal dan melengkapi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan temuan Vijayantera & Anom dalam penelitiannya yang memperoleh hasil bahwa kerjasama antar organisasi merupakan hal penting salah satunya dalam mengamankan wilayah. Vijayantera & Anom menyatakan usulan desa adat untuk bekerjasama dalam penanganan COVID-19 dapat berupa Memorandum of Understanding (MoU) atau peraturan tertulis sebagai dasar hukum penanganan Covid-19 (Vijayantera & Anom, 2020). Hal tersebut telah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Dalung dan Desa Adat Dalung dalam upaya penanganan Covid-19, berupa pelaksanaan operasi sidak masker dengan sanksi dan penambahan jumlah anggota Satgas Gotong Royong Covid-19.

Pada dimensi komunikasi antara Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung sudah berjalan dengan baik; pada indikator koordinasi dalam penanganan Covid-19, Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung sudah melaksanakan koordinasi yang baik; pada indikator sosialisasi terkait penanganan Covid-19, Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung melakukan dengan cara lisan dan tertulis yang sudah berjalan dengan baik; pada indikator pemberian sanksi terkait pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 sudah terlaksana dengan humanis. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kintantia Sakinah Putri yang menyatakan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Satgas Kota Lubuklinggau dinilai sudah berhasil karena telah sesuai dengan tujuan, target, menyusun pesan, instrumen kegiatan, sumber daya yang ada dan perbandingan waktu serta evaluasi (Putri, 2021). Namun masih terjadi miskomunikasi yang menghambat sinergitas Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung dalam penanganan Covid-19 karena pihak desa dinas yang menyatakan untuk tidak melaksanakan acara adat selama PPKM namun dari pihak desa adat tetap melaksanakan karean terkait kepercayaan masyarakat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, pemerintah Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung telah melakukan berbagai upaya agar sinergi dalam penanganan Covid-19 dapat berjalan maksimal. Upaya yang dilakukan adalah pelaksanaan operasi sidak masker, sosialisasi protokol kesehatan, melaksanakan vaksinasi, dan menambah jumlah anggota Satgas Gotong Royong Covid-

19. Serupa dengan penelitian I Wayan Putrayasa yang mengangakat konsep *Tri Hita Karana* untuk pencegahan Covid-19 di Bali. Dimana *Pawongan* berupa pemantauan aktivitas warga lokal maupun asing oleh *pecalang* (polisi adat) dan *Palemahan* dengan memfasilitasi tempat cuci tangan di tempat umum, *hand sanitizer* dan penyemprotan disinfektan di lingkungan Desa Adat.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan bahwa secara dimensi kepercayaan, Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung telah memberikan kepercayaan yang baik, dengan kepedulian memberikan Bantuan Langsung Tunai kepada masyarakat yang tidak memiliki penghasilan tetap, serta menunjukkan kejujuran yang maksimal kepada masyarakat. Penulis juga menemukan faktor penghambat sinergitas Desa Adat Dalung dan Desa Dinas Dalung dalam penanganan Covid-19 yaitu karena masyarakat Desa Dalung yang bersifat heterogen, padatnya upacara adat di Desa Adat Dalung dan Desa Dalung, anggaran desa dan desa adat yang terbatas, serta adanya kelalaian sumber daya manusia (*human error*).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19 di Desa Adat Dalung dan Desa Dalung berjalan dengan maksimal baik pada indikator kerjasama, tanggung jawab, kontribusi, komunikasi, koordinasi, sosialisasi, pemberian sanksi, kepercayaan, kepedulian, maupun kejujuran. Adapun faktor-faktor penghambat sinergitas desa adat dan desa dinas dalam penanganan Covid-19 di Desa Dalung yaitu komunikasi yang belum maksimal, masyarakat Desa Dalung yang heterogen, padatnya upacara adat di Desa Dalung dan Desa Adat Dalung, anggaran desa dan desa adat yang terbatas, dan sumber daya manusia (*human error*). Desa Adat Dalung dan Desa Dalung telah melakukan beberapa upaya untuk menangani pandemi Covid-19, diantaranya pelaksanaan operasi sidak masker, sosialisasi protokol kesehatan Covid-19, melaksanakan vaksinasi Covid-19, dan penambahan jumlah anggota Satgas Gotong Royong Covid-19.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan ruang lingkup penelitian. Penelitian hanya dilakukan pada satu desa dinas dan desa adat saja dan terbatas pada model studi kasus berdasarkan pendapat Covey.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih adanya keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada ruang lingkup lokasi yang berbeda maupun dengan konsep teori yang berbeda guna memperoleh hasil analisis yang lebih beragam dari berbagai sisi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kecamatan Kuta Utara, Pemerintah Desa Dinas Dalung, Pemerintah Desa Adat Dalung, Satuan Tugas Covid-19 Desa Dalung, Satuan Perlindungan Masyarakat Desa Dalung, Pecalang Desa Adat Dalung, dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avin Fadilla Helmi, I. A. (2009). *Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan, dan Berbagai Pengetahuan dalam Organisasi*. Jurnal Psikologi, 99.
- Bawono, I. R. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

Covey, S. R. (2015). *The 7 Habits Of Highly Effective People*. Jakarta: PT Dunamis Intra Sarana.

Creswell, J. (2017). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications.

Eva Silvani Lawasi, B. T. (2017). PENGARUH KOMUNIKASI, MOTIVASI DAN KERJASAMA TIM TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 50.

Handayani, D. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57590872> diakses pada 28 Agustus 2021
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/07/08/penyekatanpelintas-ditingkatkan-dan-operasi-yustisi-protokol-kesehatan-digencarkan/> diakses pada 26 Agustus 2021

I Ketut Ardhana, Y. M. (2020). *Pemetaan Tipologi Dan Karakteristik Desa Adat Di Bali*. Denpasar: Cakra Media Utama.

I Wayan Agus Vijayantera, I. G. (2020). Pembentukan Dan Pengembangan Kerjasama Desa Adat Sebagai Strategi Penanganan Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional*, 62-70.

Irawan, N. (2017). *Tata Kelola Pemerintahan Desa Era UU Desa*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Masrul. (2020). *Pandemik Covid-19 : Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.

Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Negara, I. K. (2003). Hubungan Desa Pekraman dengan Desa Dinas Pasca Otonomi Daerah (Studi Kasus di Desa Pekraman Canggung Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung).

Neuman. (2014). *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches*. Pearch: United States of America.

Noak, P. (2016). Kedudukan dan Kewenangan Desa Adat dan Desa Dinas di Bali Pasca Pemberlakuan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Perspektif Administratif. *Jurnal Hukum Dan Budaya*, 1-12.

Peraturan Bupati Badung Nomor 52 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Dalam Tatanan Kehidupan Era Baru

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 tahun 2019 Tentang Desa Adat di Bali

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1501/MENKES/PER/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangan

Picard, M. (2006). *Bali Pariwisata Budaya dan Pariwisata Budaya Bali*. Jakarta Selatan: Kepustakaan Populer Gramedia.

Prof. Dr. M. Ryass Rasyid, M. (2007). *Desentralisasi & Otonomi Daerah*. Jakarta: LIPI Press, anggota Ikapi.

Purnama, T. T. (2019). *Implementasi Sinergitas dan Kemitraan Insan Litbang Akmil Dalam Mewujudkan The World Class Military Academy*. Yogyakarta: STIE WIDYA WIWAHA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sulasmis, S. (2018). Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 219-237.

Surat Keputusan Bersama Gubernur Bali dan Bendesa Agung Majelis Desa Adat Provinsi Bali Nomor 472/660/PHA/DPMA dan 105 Nomor 003/SKB/MDA-Prov Bali/II 2021 Tentang Pembentukan

Satuan Tugas Gotong Royong Penanganan Covid-19 Berbasis Desa Adat di Bali
Surpha, I. W. (2004). Eksistensi Desa Adat dan Desa Dinas di Bali. Denpasar: Pustaka Bali Post.
Tersiana, A. (2018). Metode Penelitian. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
Yasa, I. W. (2020). Tri Hita Karana untuk Pencegahan COVID-19 di Bali. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 54.

